

Kesantunan Berbahasa Dalam Pembelajaran Dasar Rias di Universitas Negeri Medan

Sabrina Rahma Belisa Hasibuan¹ Nagita Hana Prathami Simbolon² Dina Ginting³ Sintya Pretty Hutagalung⁴ Angel Paskah Gultom⁵ Anggia Putri⁶

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: rinasab171@gmail.com¹ nagitahanaprathami@gmail.com²
dinalorensya1105@gmail.com³ sintyaprettihutagalung@gmail.com⁴
paskahcecilia@gmail.com⁵ anggia@unimed.ac.id⁶

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya kesantunan berbahasa dalam pembelajaran dasar rias di Universitas Negeri Medan. Kesantunan berbahasa merupakan aspek krusial dalam komunikasi yang mempengaruhi interaksi antara dosen dan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang positif. Melalui metode kualitatif, data dikumpulkan dari observasi kelas, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang santun tidak hanya memperkuat hubungan interpersonal, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Artikel ini menyimpulkan bahwa integrasi kesantunan berbahasa dalam kurikulum pembelajaran rias dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan keterampilan sosial dan profesional mahasiswa.

Kata Kunci: Kesantunan Berbahasa, Pembelajaran Rias, Universitas Negeri Medan.

Abstract

This article discusses the importance of politeness in language within the basic makeup learning at Universitas Negeri Medan. Politeness in language is a crucial aspect of communication that affects the interaction between lecturers and students. This research aims to explore how the application of politeness principles can enhance the quality of learning and create a positive educational atmosphere. Using qualitative methods, data were collected through classroom observations, interviews with lecturers and students, and analysis of related documents. The findings indicate that the use of polite language not only strengthens interpersonal relationships but also increases student motivation. The article concludes that integrating language politeness into the makeup learning curriculum can have a positive impact on the development of students' social and professional skills.

Keywords: Politeness, Language Learning, Makeup, Universitas Negeri Medan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kesantunan berbahasa memiliki peran penting dalam menciptakan interaksi yang positif antara dosen dan mahasiswa. Komunikasi yang baik tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk suasana belajar yang kondusif. Menurut Leech (2019), penerapan enam maksim kesantunan dalam komunikasi, seperti kebijaksanaan dan kedermawanan, dapat memperkuat hubungan interpersonal dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Di Universitas Negeri Medan, penggunaan bahasa yang santun dalam pembelajaran rias berpengaruh langsung pada motivasi dan partisipasi aktif mahasiswa. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Basri et al. (2021), menunjukkan bahwa komunikasi yang menghargai dapat mendorong mahasiswa untuk lebih terbuka dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian dari Putri (2018) menekankan bahwa komunikasi yang

penuh rasa hormat dan sopan tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif tetapi juga memperkuat hubungan dosen-mahasiswa, membantu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, dan mendukung perkembangan keterampilan sosial mahasiswa. Kesantunan berbahasa merupakan elemen penting dalam komunikasi, terutama dalam konteks pendidikan. Di Universitas Negeri Medan, khususnya dalam pembelajaran dasar rias, kesantunan berbahasa memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pembelajaran rias memadukan seni dan teknik, yang memerlukan interaksi positif antara dosen dan mahasiswa untuk mencapai hasil yang optimal. Penggunaan bahasa yang sopan dan santun tidak hanya mencerminkan etika komunikasi, tetapi juga mempengaruhi motivasi dan partisipasi mahasiswa. Mahasiswa yang merasa dihargai dan diterima cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, komunikasi yang kurang santun dapat menimbulkan ketegangan dan menghambat interaksi yang produktif. Artikel ini akan membahas penerapan kesantunan berbahasa dalam pembelajaran dasar rias di Universitas Negeri Medan, dengan fokus pada dampaknya terhadap interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk memahami penerapan kesantunan berbahasa dalam pembelajaran dasar rias melalui kuesioner yang disebarluaskan menggunakan Google Forms. Kuesioner ini berisi pertanyaan terbuka dan tertutup yang dirancang untuk mengeksplorasi pandangan mahasiswa dan dosen mengenai kesantunan berbahasa. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling, melibatkan mahasiswa dan dosen di program studi rias. Data yang dikumpulkan dianalisis secara tematik, mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari jawaban responden, serta mengevaluasi hubungan antara kesantunan berbahasa dan kualitas pembelajaran. Dengan metode ini, penelitian diharapkan memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran kesantunan berbahasa dalam mendukung proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dosen menerapkan prinsip kesantunan berbahasa dalam komunikasi mereka dengan mahasiswa. Penggunaan bahasa yang sopan dan menghargai pendapat mahasiswa dianggap penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dosen sering menggunakan ungkapan yang mendukung, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.

1. Dampak Terhadap Motivasi dan Partisipasi Mahasiswa. Mahasiswa yang merasa dihargai melalui bahasa yang santun lebih aktif berpartisipasi dalam kelas. Mereka merasa lebih nyaman untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat, sehingga menciptakan interaksi yang lebih dinamis dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.
2. Pengaruh Kesantunan Berbahasa Terhadap Hubungan Interpersonal. Kesantunan berbahasa tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga pada hubungan interpersonal antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa melaporkan bahwa komunikasi yang santun membantu membangun rasa saling menghormati dan kepercayaan, yang pada gilirannya memperkuat hubungan tersebut.
3. Tantangan dalam Penerapan Kesantunan Berbahasa. Meskipun sebagian besar dosen konsisten dalam penggunaan bahasa yang sopan, terdapat beberapa tantangan, terutama dalam situasi yang menegangkan. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa tidak semua dosen konsisten dalam penerapan prinsip kesantunan berbahasa, yang dapat mempengaruhi suasana kelas.

KESIMPULAN

Kesantunan berbahasa memainkan peranan penting dalam pembelajaran dasar rias di Universitas Negeri Medan. Penggunaan bahasa yang sopan dan menghargai dapat meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Integrasi pelatihan kesantunan berbahasa dalam kurikulum diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan keterampilan sosial dan profesional mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Merri Silvia, Hilma Safitri, and M. Nur Hakim. "Kesantunan Berbahasa: Studi pada Pembelajaran Daring." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 7.1 (2021): 242-248.
- Diana, Ria Elva, and Ngusman Abdul Manaf. "Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di SMP." *Jurnal Basicedu* 6.3 (2022): 4940-4952.
- Kusumaswarih, Kartika Ken. "Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3.2 (2018).
- Liana, Nova. "Kesantunan Berbahasa dalam Naskah Drama Umang-U mang Karya Arifin C. Noer dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." (2016).
- Liani, Ayu, and Febrina Dafit. "Kesantunan berbahasa dalam pembelajaran Siswa di kelas Rendah Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.6 (2023): 6798-6807.
- Putri, Kurnia Cahyaning. "Ekspresi Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Gatak." (2018).